

**ANALISIS IMPLEMENTASI, METODE, DAN EVALUASI PENDIDIKAN
KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DI SDN 21 TEMBAN KABUPATEN
ENREKANG**

Nirmayani Tiala¹, Suardi²

^{1,2} Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : [1nirmayanitjala07@gmail.com](mailto:nirmayanitjala07@gmail.com), ² Suardi@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation, methods, and evaluation of character education at SDN 21 Temban, Enrekang Regency. The study employed a qualitative approach through interviews, classroom observations, document analysis, and student focus group discussions. The results show that character education is explicitly stated in the school's vision and mission. The school emphasizes the development of students who are disciplined, responsible, and respectful of others, indicating a strong institutional commitment to integrating character education as a core educational objective.

Keywords: character education, elementary school, implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, metode, dan evaluasi pendidikan karakter di SDN 21 Temban Kabupaten Enrekang. Metode yang digunakan Adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi kelas, analisis dokumen, dan diskusi kelompok siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah tercantum secara eksplisit dalam visi dan misi sekolah. Sekolah menekankan pembentukan peserta didik yang berkarakter, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap saling menghargai. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, sekolah dasar, implementasi

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu kontemporer yang menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang cepat membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan sikap peserta didik, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Fenomena menurunnya nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial pada anak usia sekolah dasar menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini (Herawati *et al.*, 2025).

Sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik karena pada fase ini anak berada pada tahap perkembangan awal kepribadian. Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Rohyana & Siddiq, 2024).

SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang sebagai salah satu satuan pendidikan dasar di daerah memiliki

peran penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan lingkungan sosial masyarakat setempat. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, belum optimalnya integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta minimnya evaluasi yang sistematis terhadap pencapaian pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis yang mendalam mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter dilaksanakan di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang, metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, serta bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Analisis ini menjadi penting sebagai bagian dari kajian isu-isu kontemporer dalam pendidikan, guna memberikan gambaran nyata tentang praktik pendidikan karakter di sekolah

dasar serta menjadi bahan refleksi dan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter di masa depan.

Tujuan Project

Untuk mengetahui bentuk implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Untuk menganalisis metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang.

Untuk mengkaji bentuk evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menilai perkembangan karakter peserta didik.

Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang.

Untuk memberikan gambaran dan rekomendasi sebagai bahan refleksi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi isu-isu kontemporer di bidang pendidikan.

Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 21

Temban Kabupaten Enrekang dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah?

Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dibedakan, di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang?

Bagaimana bentuk evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang untuk menilai perkembangan karakter peserta didik?

Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang?

Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang dalam menghadapi isu-isu kontemporer di bidang pendidikan?

Metode

Lokasi dan Subjek

Projek ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Temban yang berlokasi di Desa Temban, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Subjek dalam *project* ini adalah kepala sekolah, 1 orang guru kelas atas, 1 orang guru kelas bawah, 1 orang tenaga kependidikan, serta beberapa siswa kelas III dan kelas V di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang. Penentuan subjek *project* ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi, metode, dan evaluasi pendidikan karakter dari berbagai sudut pandang warga sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas serta aktivitas sekolah yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku peserta didik, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas atas, guru kelas bawah, dan tenaga kependidikan. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, metode yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi berupa dokumen sekolah seperti visi dan misi sekolah, program pendidikan karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tata tertib sekolah, serta foto kegiatan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter.

Instrumen yang Digunakan

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan

Instrumen Diskusi Kelompok Siswa

Apakah guru kalian sering mengajarkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab di sekolah?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

Kegiatan apa yang membuat kalian belajar bekerja sama dengan teman di sekolah?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

Bagaimana sikap guru ketika ada siswa yang melanggar aturan sekolah?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

Menurut kalian, kegiatan apa yang paling membantu membentuk sikap baik dan sopan di sekolah?

Jawaban:

.....
.....
.....
.....
.....

Hasil dan Analisis

Deskripsi Temuan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas atas, guru kelas bawah, dan tenaga kependidikan di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang, diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Secara umum, pendidikan karakter telah diimplementasikan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah sehari-hari.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Negeri 21 Temban. Nilai-nilai karakter

yang ditekankan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Implementasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan harian, seperti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan upacara bendera, penerapan tata tertib sekolah, serta pemberian contoh perilaku positif oleh seluruh warga sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, seperti kerja kelompok, diskusi, pemberian tugas tanggung jawab, serta peneguran dan pembinaan secara langsung ketika siswa melakukan pelanggaran. Guru juga menekankan pentingnya keteladanan, di mana sikap dan perilaku guru dianggap sebagai contoh yang mudah ditiru oleh siswa.

Sementara itu, tenaga kependidikan menjelaskan bahwa mereka turut berperan dalam mendukung pendidikan karakter melalui interaksi sehari-hari dengan siswa, seperti menjaga kedisiplinan lingkungan sekolah, mengawasi pelaksanaan tata tertib, serta memberikan arahan dan nasihat kepada siswa di luar jam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan seluruh komponen sekolah.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kendala tersebut antara lain perbedaan karakter dan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih perlunya peningkatan konsistensi dalam evaluasi perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang.

Ringkasan Hasil Observasi Praktik Pendidikan Karakter

Berdasarkan tabel hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan karakter di kelas SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang telah berjalan dengan baik. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, baik melalui penyampaian materi maupun melalui metode pembelajaran yang digunakan.

Siswa pada umumnya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara sopan dan saling menghargai. Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok turut mendorong terbentuknya sikap kerja sama dan kejujuran di antara siswa. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten juga berperan dalam memperkuat pendidikan karakter. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu pembinaan lebih lanjut, secara keseluruhan praktik pendidikan karakter di kelas sudah menunjukkan hasil yang positif.

Temuan dari Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang. Dokumen yang dianalisis meliputi visi dan misi sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tata tertib sekolah, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah tercantum secara eksplisit dalam visi dan misi sekolah. Sekolah menekankan pembentukan peserta didik yang berakarakter, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap saling menghargai. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Pada dokumen RPP, ditemukan bahwa guru telah memasukkan nilai-nilai karakter dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran diintegrasikan dalam langkah-langkah pembelajaran,

khususnya melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penugasan. Namun, pencantuman indikator penilaian karakter masih bersifat umum dan belum dijelaskan secara rinci dalam seluruh RPP.

Analisis terhadap tata tertib sekolah menunjukkan bahwa aturan yang diterapkan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Tata tertib memuat aturan terkait kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun di lingkungan sekolah. Penerapan tata tertib ini didukung dengan sanksi yang bersifat edukatif, sehingga bertujuan untuk membina perilaku siswa, bukan sekadar memberikan hukuman.

Selain itu, dokumentasi kegiatan sekolah seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, piket kelas, dan kegiatan kebersihan lingkungan menunjukkan adanya upaya pembiasaan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang telah didukung oleh kebijakan dan perangkat sekolah. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek evaluasi tertulis dan indikator penilaian karakter agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan lebih terukur dan sistematis.

Hasil Diskusi Siswa

Diskusi kelompok siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan pengalaman siswa terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang. Diskusi melibatkan beberapa siswa kelas III dan kelas V dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sikap guru, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, dan sopan santun. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru sering mengingatkan untuk bersikap tertib, datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan jujur, serta saling menghargai teman.

Siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan diskusi membantu mereka belajar bekerja sama dan saling membantu. Melalui kegiatan tersebut, siswa merasa lebih mudah memahami pentingnya berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa guru memberikan teguran atau nasihat dengan cara yang baik ketika terjadi pelanggaran aturan. Teguran tersebut

disampaikan secara lisan dan bersifat mendidik, sehingga siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Hal ini membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut dalam proses pembelajaran.

Namun, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa masih ada teman yang kadang melanggar aturan, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu atau berbicara saat guru menjelaskan. Meskipun demikian, siswa menyadari bahwa aturan sekolah bertujuan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil diskusi siswa, dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang telah dipahami dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Kegiatan pembelajaran, sikap guru, serta budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun masih diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Analisis Integratif

Hasil temuan dari wawancara, observasi kelas, analisis dokumen, dan diskusi siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang telah diimplementasikan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak dilakukan melalui pembelajaran kognitif semata, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, pendidikan karakter menekankan pada pengembangan nilai moral, sikap, dan perilaku peserta didik melalui proses internalisasi nilai. Lickona menyebutkan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut telah mulai diterapkan. Guru tidak hanya mengenalkan nilai-nilai karakter (*moral knowing*), tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan sikap melalui pembiasaan dan nasihat (*moral feeling*), serta mendorong siswa untuk mempraktikkannya dalam kegiatan belajar dan interaksi sosial (*moral action*) (Fransisca & Ajisuksmo, 2015).

Strategi implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta penerapan budaya sekolah. Integrasi nilai karakter dalam RPP dan proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri,

melainkan menyatu dengan kegiatan belajar. Strategi ini sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis kelas dan budaya sekolah, di mana nilai-nilai karakter ditanamkan secara kontekstual dan berkelanjutan.

Keteladanan guru dan tenaga kependidikan menjadi strategi yang paling dominan dan efektif dalam praktik pendidikan karakter. Temuan observasi dan diskusi siswa menunjukkan bahwa sikap guru yang disiplin, ramah, dan tegas memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan teori sosial belajar yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dengan demikian, peran guru sebagai figur teladan menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar Herawati, dkk. (2025).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar juga menghadapi tantangan nyata. Temuan lapangan menunjukkan adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya sistem evaluasi karakter yang terukur dan terdokumentasi secara sistematis. Tantangan ini mencerminkan kondisi umum pendidikan karakter di sekolah dasar, di mana penilaian karakter masih cenderung bersifat observasional dan belum memiliki indikator yang baku.

Berdasarkan analisis integratif tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang telah berjalan sesuai dengan prinsip dan teori pendidikan karakter, terutama melalui strategi pembiasaan dan keteladanan. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan pada aspek evaluasi karakter, konsistensi penerapan, serta sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menghadapi tantangan kontemporer di dunia pendidikan dasar.

Refleksi dan Rekomendasi

Refleksi Mahasiswa

Melalui pelaksanaan *project* analisis pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang, penulis memperoleh pembelajaran yang bermakna mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan penyampaian nilai secara teoritis, tetapi lebih menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan konsistensi dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembelajaran utama yang diperoleh adalah bahwa peran guru dan seluruh warga sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran membuat siswa lebih

mudah memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara nyata.

Namun, *project* ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter menghadapi berbagai tantangan, terutama pada perbedaan latar belakang dan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya sistem evaluasi karakter yang terstruktur. Tantangan tersebut menyebabkan penerapan nilai-nilai karakter belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan kesabaran dan kesinambungan Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024).

Sebagai refleksi, penulis melihat bahwa strategi solutif yang dapat diterapkan antara lain dengan memperkuat kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi karakter yang lebih jelas dan terukur agar perkembangan karakter siswa dapat dipantau secara sistematis. Penguatan budaya sekolah yang positif dan pembiasaan yang konsisten juga menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar Fransisca, L., & Ajisuksmo, C. R. (2015).

Melalui *project* ini, penulis menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan isu kontemporer yang tidak dapat diabaikan dalam dunia

pendidikan. Pendidikan karakter yang efektif akan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, moral, dan tanggung jawab sosial yang baik.

Refleksi Rekomendasi Penguatan Praktik Pendidikan Karakter, Kolaborasi, dan Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang, maka rekomendasi yang dapat diajukan untuk penguatan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Sekolah perlu memperkuat integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran secara konsisten. Guru didorong untuk tidak hanya mencantumkan nilai karakter dalam RPP, tetapi juga menerapkannya secara nyata melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, pembiasaan positif seperti doa bersama, piket kelas, dan kegiatan kebersihan lingkungan perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari budaya sekolah.

Keteladanan guru dan tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan sebagai contoh langsung bagi siswa. Sekolah dapat menyusun kesepakatan bersama mengenai nilai-nilai karakter utama yang harus ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, sehingga tercipta lingkungan

yang konsisten dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu diperkuat melalui komunikasi rutin, pertemuan wali murid, serta kegiatan bersama yang mendukung pendidikan karakter. Keterlibatan orang tua dalam pembiasaan karakter di rumah akan membantu memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Selain itu, sekolah dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan sosial untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil project analisis implementasi, metode, dan evaluasi pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa praktik pendidikan karakter di sekolah dasar tersebut telah dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Pendidikan karakter tidak berdiri sebagai program terpisah, tetapi diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta interaksi sehari-hari antara warga sekolah.

Kelebihan praktik pendidikan karakter di SD Negeri 21 Temban terletak pada komitmen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta peran guru sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku positif

kepada siswa. Budaya sekolah yang mendukung, seperti kegiatan rutin dan penerapan tata tertib secara edukatif, turut memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, siswa telah menunjukkan pemahaman dan pengalaman langsung terhadap nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sopan santun.

Namun demikian, project ini juga menemukan beberapa kekurangan dalam praktik pendidikan karakter. Evaluasi perkembangan karakter siswa belum dilakukan secara sistematis dan terukur, sehingga sulit untuk memantau capaian karakter secara berkelanjutan. Selain itu, perbedaan latar belakang dan karakter siswa serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai karakter di seluruh siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter yang berkelanjutan di sekolah dasar memerlukan penguatan pada aspek evaluasi, konsistensi praktik, serta kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter perlu dipandang sebagai proses jangka panjang yang membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan agar mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang

kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransisca, L., & Ajisuksmo, C. R. (2015). Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Herawati, dkk. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370-380.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75-91.